

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa- masa di sekolah menengah atas terutama pada kelas XII merupakan masa dimana peserta didik selain terfokus pada persiapan ujian akhir, juga mulai memikirkan tentang masa depan kariernya. Biasanya peserta didik dihadapkan pada permasalahan dimana dirinya mengalami kebingungan kemana mereka akan melangkah maju, apakah akan bekerja ataukah memilih untuk melanjutkan pendidikan kebangku perkuliahan. masalah yang seringkali terjadi pada peserta didik SMK disetiap wilayah salah satunya ialah belum memiliki kepastian dalam mengambil langkah ke jenjang karier selanjutnya. Hal ini biasanya dipengaruhi banyak faktor seperti kurangnya informasi, keterbatasan alat untuk mengakses informasi, kondisi ekonomi dan masih banyak yang lainnya. Hal ini tentunya cukup berpengaruh terhadap kematangan karier seorang peserta didik, yang dimana peserta didik dapat dikatakan memiliki kematangan karier apabila individu siap dalam menentukan pilihan kariernya.

Adolescere merupakan bahasa latin dari kata remaja yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Dengan ini remaja dipengaruhi beberapa aspek yang mencakup emosional, kematangan mental, fisik dan sosial. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak- anak (Putri Ratsja, Nurwati, & S Budiarti, 2016). Masa remaja banyak dibahas oleh para ahli karena merupakan salah satu tahapan dan siklus kehidupan manusia. *Adolesen* (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial (Batubara, 2010). Remaja merupakan salah satu tiang negara yang cukup kuat sebagai penopang terwujudnya tujuan- tujuan bangsa. Oleh sebab itu pentingnya bagi remaja untuk berkembang dengan maksimal, dalam bidang pendidikan hingga karier di masa

depannya. Masa sekolah menengah kejuruan dan sederajat merupakan masa transisi menuju masa dewasa, yang berarti remaja telah masuk kedalam waktu menuju dunia karier atau pekerjaan yang sebenarnya (Leksana, Wibowo, & Tadjri, 2013). Pendidikan di SMK dipersiapkan untuk melanjutkan karier ke dunia kerja atau dunia perkuliahan. Tujuan utama pendidikan di SMK ialah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi untuk mengembangkan diri, sejalan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, teknologi dan meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam membangun hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan budaya sekitar (Kamars, 1989).

Sesuai dengan tahap perkembangan karier menurut Donal Super remaja memasuki tahap eksplorasi karier. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan mengenal dunia kerja dan diri sendiri secara lebih luas dan mendalam, menyadari perencanaan masa depan, serta memahami kaitan antara rasa tanggung jawab dalam bekerja dengan kemajuan masyarakat dalam era pembangunan. Peserta didik juga sudah dapat menangkap bahwa cita-cita dalam bekerja tentunya berdasar pada nilai-nilai kehidupan, dan hal tersebut perlu di perjuangkan dan tentunya direncanakan dengan tepat (Winkel, 1997). Permasalahan karier yang sering kali terjadi pada tahap remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang dimana nantinya akan menjurus kepada pemilihan jenis pekerjaan untuk masa depan. Hal ini tentunya menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam membentuk kariernya. Hal itu tentunya akan berakibat pada tahap kematangan perkembangan pribadi remaja tersebut (Lestari, 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling disekolah, dapat digambarkan bahwa masih terdapat kebingungan yang terjadi pada peserta didik kelas XI dan XII SMKN 2 Depok. Hal ini tidak hanya terjadi pada kelas XII saja yang merupakan kelas terakhir dalam sekolah menengah kejuruan, yang tentunya sudah banyak mendapatkan *treatment* karier baik dari bimbingan karier, praktik kerja lapangan hingga konseling karier yang lebih intensif. Hal ini juga terjadi pada kelas XI yang

belum menyelesaikan proses *treatment* berupa praktik kerja lapangan, dalam arti lain masih berada pada proses pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan. Guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa hal ini terjadi karna banyak faktor, yang salah satunya ialah terjadi fokus yang banyak pada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kesulitan dalam mengendalikan fokus tersebut yang dalam hal ini yaitu akademik seperti ujian dan juga praktik kerja lapangan, yang dimana pecahnya fokus menyebabkan kebingungan pada peserta didik dalam melaksanakan proses kariernya. Dari hasil wawancara juga di dapatkan informasi bahwa Bimbingan dan Konseling SMKN 2 Depok memiliki program karier yang diberi nama Bimbingan dan Konseling Karier (BKK) yang dimana fokus terhadap konseling karier dan kerja sama dengan perusahaan internasional. Menurut guru BK program tersebut telah dilakukan dengan maksimal namun masih terdapat hasil yang belum sesuai harapan pada karier beberapa siswa, yang dimana guru BK menyatakan hal ini terjadi karena banyak faktor. Guru BK menyatakan bahwa masalah terbesar saat ini yang dimiliki oleh sekolah mengenai karier peserta didiknya ialah mengenai pengetahuan tentang informasi dunia kerja. Hal ini tentunya terjadi disebabkan oleh banyak faktor baik dari internal maupun eksternal.

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang individu sulit memiliki pekerjaan dalam perkembangan kariernya. Salah satunya adalah menyesuaikan kemampuan atau keahlian dengan kualifikasi yang diminta. Mereka yang mempunyai keahlian atau kemampuan tertentu, akan lebih mudah untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan dalam proses kariernya sesuai dengan keahliannya. Namun, mereka yang tidak mempunyai bekal keahlian cenderung akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan sebagai penunjang proses karier individu tersebut (Djuwita & Efriyani, 2004)

Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier bagi peserta didik. Hal tersebut tentunya akan mendatangkan banyak kerugian bagi peserta didik, seperti waktu, finansial dan juga kegagalan belajar karena kurangnya motivasi belajar. Jadi, rendahnya kematangan karier peserta didik berdampak hal yang serius, karena berbahaya bagi kemajuan sumber daya manusia disuatu tempat. Peserta didik yang

mempunyai kematangan karier yang rendah akan merasa tidak semangat, tidak bahagia, tidak mempunyai tujuan dan pada akhirnya yang lebih fatal adalah peserta didik tidak peduli terhadap masa depannya. Dengan begitu perkembangan sumber daya manusia dalam hal ini adalah peserta didik di sekolah akan menjadi terhambat. Karena tidak ada rasa untuk maju dan berkembang jauh lebih baik dalam menjalani karier di kehidupannya.

Layanan bimbingan dan konseling disekolah memiliki banyak sekali peran untuk peserta didik, salah satunya adalah fasilitator perkembangan peserta didik disekolah tersebut. Empat bidang layanan dalam bimbingan konseling yaitu pribadi, sosial, belajar dan juga karier menjadikan bimbingan konseling memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi mengenai karier terhadap peserta didiknya. Permasalahan karier yang sering kali muncul pada peserta didik disekolah adalah minimnya informasi, belum ada perencanaan, belum bisa memutuskan, ataupun faktor- faktor eksternal mengenai karier yang sebenarnya hal yang sangat utama dibutuhkan oleh peserta didik untuk akhirnya mampu mencapai tugas perkembangan kariernya. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan membantu mengarahkan peserta didik untuk memilih dan memutuskan karier sesuai minat dan bakat peserta didik tersebut. Semakin sering intensitas peserta didik mendapatkan layanan karier maka peserta didik akan mendapatkan kematangan kariernya yang dimana membuat peserta didik mampu mandiri dalam mencari, merencanakan, memilih dan memutuskan kariernya sendiri untuk masa depannya. Berdasarkan kondisi diatas peneliti berpendapat bahwa pentingnya kematangan karier peserta didik pada tahap perkembangan kariernya, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mencapai tugas perkembangannya di bantu dan difasilitasi oleh sekolah dan juga tentunya peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam hal ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kematangan karier peserta didik di SMKN 2 Depok?

2. Bagaimana karakteristik peserta didik yang sudah memiliki kematangan karier?
3. Bagaimana pengetahuan peserta didik SMKN 2 Depok mengenai cara untuk mencapai kematangan karier ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan “ Kematangan Karier Peserta Didik SMKN 2 Depok”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kematangan karier peserta didik SMKN 2 Depok”

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- Peneliti berharap hasil dari penelitian dengan isi pemikiran dan pengetahuan ini dapat tersumbangkan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama dalam bidang karier.
- Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan juga kesadaran bagi seluruh pembaca mengenai pentingnya kematangan karier bagi setiap individu dalam proses perkembangannya.
- Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk menindak lanjuti hasil dari penelitian dalam bentuk rencana bimbingan dan juga konseling karier bagi permasalahan yang ditemukan mengenai karier disekolah.
- Penelitian ini juga berguna untuk melengkapi kajian mengenai teori karier.

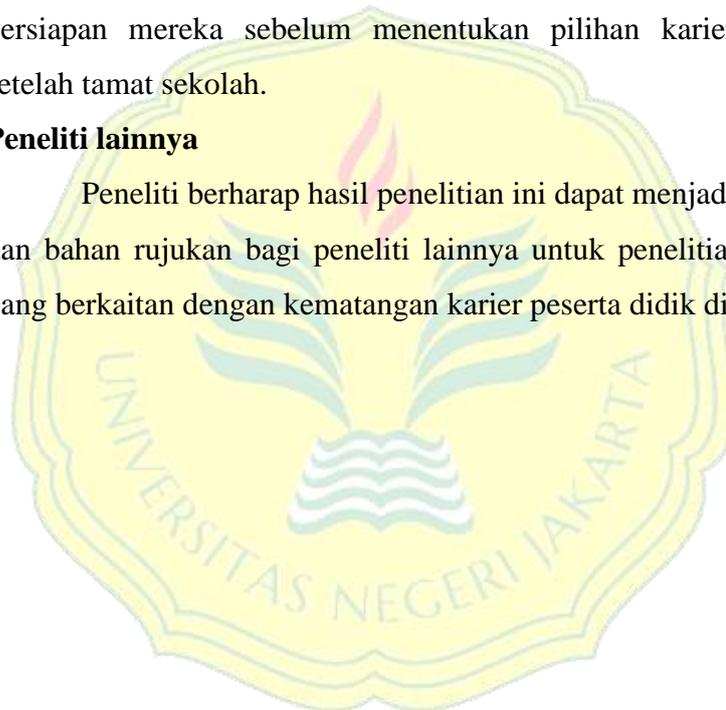
2. Manfaat Praktis

a. Remaja

Remaja dapat mengetahui bahwa sangatlah penting untuk sadar akan tugas perkembangannya terutama dalam bidang karier. Remaja dapat mengetahui bahwa kematangan karier adalah hal yang sangat penting dan juga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan karier dalam hidup mereka. Dengan mengetahui remaja akan sadar bahwa dirinya perlu untuk memiliki kematangan karier sebagai bentuk persiapan mereka sebelum menentukan pilihan karier selanjutnya setelah tamat sekolah.

b. Peneliti lainnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan bahan rujukan bagi peneliti lainnya untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kematangan karier peserta didik disekolah.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*